

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman dibedakan menjadi dua macam yaitu pemahaman relasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman instrumental artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman relasional artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat, seperti: 1) kemampuan memahami informasi yang didapat, 2) kemampuan untuk menyimpulkan pengetahuan yang didapat agar menjadi sebuah informasi, 3) kemampuan untuk menerangkan ulang informasi yang telah didapat.

Bagi setiap manusia di dunia ini berhadapan dengan segala risiko adalah salah satu hal yang pasti akan terjadi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, di mana, dan seberapa besar risiko itu akan terjadi.

Agar risiko yang akan datang tidak menghalangi kegiatan, maka risiko juga harus dikelola secara baik, yakni dengan cara-cara yang bisa memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian finansial maupun fisik atau yang disebut dengan pengendalian risiko. Karena risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu seharusnya setiap individu perlu mempersiapkan alat proteksi diri seperti asuransi untuk mengantisipasi suatu risiko tertentu, walaupun asuransi bukanlah satu-satunya peralatan dasar manajemen risiko, namun asuransi merupakan sarana penting sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari unsur ketidakpastian.

Secara umum atau konvensional, asuransi dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara kedua belah pihak yang di dalamnya memuat kesepakatan bahwa penanggung yang mendapatkan premi telah menjanjikan kepada tertanggung untuk mengganti kerugian atas sesuatu yang dipertanggungkan karena suatu sebab tertentu yang tidak sengaja namun di dalamnya masih terdapat transaksi yang dilarang oleh Islam seperti *maysir*,

gharar, dan riba.¹ Oleh karena itu, agama Islam memberikan jalan sehingga asuransi syariah hadir agar bisa menjadi ikhtiar untuk saling tolong-menolong di antara sesama umat muslim, bahkan sesama manusia karena asuransi syariah bersifat universal dan dalam praktiknya terbebas dari *maysir, gharar, dan riba*.²

Asuransi syariah itu sendiri merupakan sarana proteksi atau perlindungan terhadap risiko yang sudah dikemas dengan sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman. Asuransi syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu Asuransi Umum Syariah, Asuransi Jiwa Syariah, dan terakhir adalah Reasuransi Syariah.³

Jika dilihat dari perkembangan entitas bisnis asuransi syariah dalam hal industri, tidak bisa terlepas dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan asuransi syariah, kalangan akademisi dan lain sebagainya kepada setiap lapisan masyarakat melalui media elektronik. Pemerintah

¹ Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2010), h.97.

² Nanda Siti Hardyanti, *Otentisitas Penerapan Asuransi Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2016*, <http://www.ojk.go.id/id/Daftar-Perusahaan-Umum-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah>.(diakses pada tanggal 25 Oktober 2020).

sendiri telah melakukan suatu program yang dinamakan program *Literasi Keuangan Syariah* sebagai alat sosialisasi, program ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengakses lembaga-lembaga keuangan dengan mudah dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang macam-macam lembaga keuangan termasuk produk-produk yang bisa masyarakat nikmati.

Akan tetapi permasalahannya adalah sudah seberapa efektif dan efisienkah penetrasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tersebut untuk bisa mempengaruhi perilaku masyarakat. Karena masalah pemahaman tentang asuransi syariah setiap individu tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pengetahuan dan rasa ingin mencari tahu dari masing-masing individu terhadap asuransi syariah.

Selain pentingnya mensosialisasikan asuransi syariah, perlu juga mendapat perhatian mengenai permasalahan status hukum asuransi syariah yang sering dipersoalkan oleh para ulama dan memunculkan berbagai pendapat yang berbeda baik secara perseorangan maupun secara lembaga dalam menyikapi aspek kehalalan dan keharaman dari asuransi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat sendiri secara langsung masih banyak masyarakat Desa Gabus yang kurang memahami tujuan dan manfaat dari asuransi syariah itu sendiri, salah satunya untuk memperkecil risiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Karena beberapa faktor yang terjadi dalam masyarakat, sehingga masyarakat belum begitu memahami akan pentingnya berasuransi.

Pemaparan mengenai latar belakang masalah di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan pemahaman masyarakat Desa Gabus terhadap asuransi syariah. Oleh karena itu, penulis memilih judul: **PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN ASURANSI SYARIAH TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT**, studi dan analisa pada Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu masalah pemahaman tentang asuransi

syariah setiap individu yang tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pengetahuan dan rasa ingin mencari tahu dari masing-masing individu, sudah seberapa efektif dan efisienkah penertasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tersebut agar bisa mempengaruhi perilaku masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar diperoleh pembahasan yang mendalam dan lebih fokus, maka penulis pun membatasi objek penelitian sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti merupakan masyarakat Desa Gabus yang bekerja sebagai karyawan atau buruh pabrik.
2. Variabel yang digunakan untuk dapat memenuhi variabel dependen yaitu perilaku masyarakat dan untuk variabel independent yaitu pemahaman asuransi syariah.

D. Perumusan Masalah

Bentuk perumusan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara tingkat pemahaman asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat?

2. Seberapa besar pengaruh antara tingkat pemahaman asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum berkaitan dengan perumusan masalah di atas yang bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara tingkat pemahaman asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara tingkat pemahaman asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat bagi umum atau masyarakat secara luas dan yang berkepentingan terhadap penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang diperoleh diperguruan tinggi, guna disajikan sebagai bahan studi ilmiah dalam rangka penelitian lebih lanjut terutama berkaitan

dengan pengaruh tingkat pemahaman perilaku masyarakat dalam rangka meningkatkan minat untuk berasuransi.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk penulis penelitian ini berguna sebagai sarana untuk belajar meneliti dan menambah wawasan lebih mendalam mengenai asuransi syariah, serta wawasan terhadap upaya masyarakat dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi.

b. Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan penelitian tentang asuransi syariah secara lebih mendalam.

G. Kerangka Pemikiran

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, menurut (Suharsimi, 2015:131) pemahaman adalah bagaimana seseorang membedakan, menduga, menerangkan memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, dan memperkirakan.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat, seperti: 1) kemampuan memahami informasi yang didapat, 2) kemampuan untuk menyimpulkan pengetahuan yang didapat agar menjadi sebuah informasi, 3) kemampuan untuk menerangkan ulang informasi yang telah didapat. Asuransi syariah itu sendiri merupakan sarana proteksi atau perlindungan terhadap risiko yang sudah dikemas dengan sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman.

Jika dilihat dari perkembangan entitas bisnis asuransi syariah dalam hal industri, tidak bisa terlepas dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan asuransi syariah, kalangan akademisi dan lain sebagainya kepada setiap lapisan masyarakat melalui media elektronik.

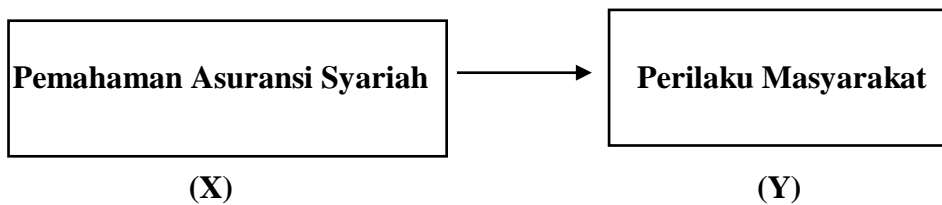
Pemerintah sendiri telah melakukan suatu program yang dinamakan program *literasi keuangan syariah* sebagai alat sosialisasi, program ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengakses lembaga-lembaga keuangan dengan mudah dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang macam-macam

lembaga keuangan termasuk produk-produk yang bisa masyarakat nikmati.

Akan tetapi permasalahannya adalah sudah seberapa efektif dan efisienkah penertasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak tersebut untuk bisa mempengaruhi perilaku masyarakat. Karena masalah pemahaman tentang asuransi syariah setiap individu tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pengetahuan dan rasa ingin mencari tahu dari masing-masing individu terhadap asuransi syariah.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

BAB I : Dalam bab ini menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan studi teoritis yang terdiri dari bab-bab dan anak sub-sub bab yang memaparkan tentang definisi pemahaman, definisi tentang asuransi syariah, definisi perilaku masyarakat, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

BAB III: Pada bab ini akan membahas tentang gambaran waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Pada bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan menarik kesimpulan serta saran yang berkaitan

dengan permasalahan yang dibahas untuk ditunjukkan kepada pihak terkait dengan tema pengaruh tingkat pemahaman asuransi syariah terhadap perilaku masyarakat.